

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan, akan tetapi dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan konteks atau wajar yang sebenarnya sesuai dengan keadaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, karena alasan tersebut gejala yang diteliti ini merupakan gejala sosial yang dinamis. Selain itu, karena menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terdapat dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

##### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>74</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>75</sup>

Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan, yaitu di KUA Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus. Dengan

---

<sup>74</sup> Mulyana, Deddy, 2004, *Metologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm. 36.

<sup>75</sup> Azwar, Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm. 5.

melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yaitu BP4 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Penulis juga melakukan observasi serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang dapat menguatkan penelitian ini tentang penerapan bimbingan konseling Islam dalam menangani kasus perceraian di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun 2015.

### C. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu :

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Data ini bersumber dari obyek penelitian dan orang-orang kunci (*key person*) yaitu BP4 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada yaitu dokumen-dokumen yang diperoleh dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari obyek penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi tentang penerapan bimbingan konseling Islam oleh BP4 Kecamatan Mejobo dalam menangani kasus perceraian di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun 2015.

Data ini berupa data tentang administrasi, struktur organisasi, sejarah, sarana dan prasarana dan sebagainya yang ada pada obyek penelitian, dan berbagai data yang dibutuhkan dan mendukung dalam penelitian ini.

#### D. Obyek/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang beralamatkan di Desa Jepang Kec. Mejobo.

#### E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>76</sup> Jadi yang menjadi subyek penelitian ini adalah semua pengurus BP4 Kecamatan Mejobo dan Pegawai KUA Kecamatan Mejobo yang bisa memberikan argumen atau informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.

#### F. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>77</sup> Peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>78</sup>

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1) *Metode Observasi*

---

<sup>76</sup> Azwar, Saifudin, *Op.Cit.*, hlm 34

<sup>77</sup> Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, Cet. Ke-7, hlm. 78.

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 305.

Menurut Burhan Bungin metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>79</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kondisi fisik dan non fisik yang berupa gedung, sarana dan prasarana penunjang kegiatan bimbingan konseling Islam kasus perceraian yang terjadi di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun 2015.

## 2) Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>80</sup> Responden yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah BP4 dan semua pegawai KUA Kecamatan Mejobo.

Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan sejarah berdirinya BP4 Kecamatan Mejobo, visi, misi, dasar dan tujuan adanya BP4 di Kecamatan Mejobo, proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Mejobo dalam menangani kasus perceraian di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

## 3) Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>81</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum serta kondisi riil mengenai kondisi penerapan Bimbingan Konseling Islam oleh BP4 Kecamatan Mejobo di Kecamatan Mejobo yang menjadi obyek penelitian ini.

---

<sup>79</sup> Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*, Surabaya: Airlangga University Press, hlm. 142

<sup>80</sup> *Ibid.* hlm. 133

<sup>81</sup> Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 206

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif meliputi uji kredibilitas dan uji validitas. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai uji kredibilitas dan uji validitas.

### a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data adalah pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, diantaranya adalah dengan perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>82</sup> Peneliti menguji kepercayaan terhadap data yang diterima agar data yang diterima bisa dipertanggungjawabkan, dalam menguji kepercayaan data ini peneliti perlu menggunakan uji kredibilitas untuk mengetahui pengujian kepercayaan data.

### b. *Member Check*

*Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>83</sup>

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti hendaknya melakukan perpanjangan pengamatan dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan cek ulang terhadap data yang telah diterima. Perpanjang pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan waktu penelitian, yaitu perpanjangan satu minggu setelah jadwal penelitian berakhir. Kemudian, peneliti juga harus selalu meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Apabila peneliti senantiasa meningkatkan ketekunan,

---

<sup>82</sup>Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, hlm. 368.

<sup>83</sup>Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, hlm. 276.

maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah BP4 Kecamatan Mejubo.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan observasi dan wawancara.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih terpercaya. Sebab, di pagi hari informan masih segar dan belum banyak masalah. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>84</sup>

Dalam melakukan uji kredibilitas, peneliti juga dapat melakukan analisis kasus negatif. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika peneliti tidak menemukan data yang bertentangan dengan data temuan, berarti data yang telah ditemukan peneliti sudah data dipercaya.

---

<sup>84</sup> *Ibid*, hlm. 372 - 373.

Adapun tujuan *member check* dalam uji kredibilitas adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, artinya data tersebut telah valid dan semakin dipercaya.

d. Uji Validitas

Dalam penelitian kualitatif, uji validitas dilakukan dengan beberapa langkah pengujian. Uji validitas tersebut meliputi pengujian *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Uji *transferability* menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Kemudian, uji *dependability* ini sama dengan reabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pengujian *dependability* dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Adapun uji *confirmability* ini hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

## I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>85</sup> Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

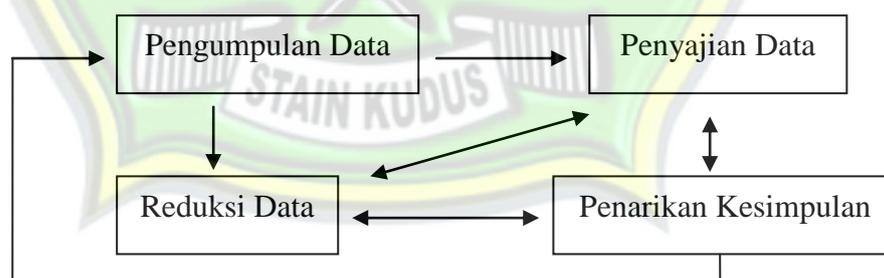
- a. Pengumpulan data, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dan peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan. Analisis selama pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian

---

<sup>85</sup> Idrus, M., 2007, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press, hlm. 150-152.

- b. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data. Maka hal tersebut dapat memudahkan penulis untuk melakukan penarikan kesimpulan.
- c. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, penulis akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
- d. Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.<sup>86</sup>

Keempat tahapan diatas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



<sup>86</sup> *Ibid*, hlm 151-152